

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala madrasah memiliki peran kepemimpinan yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Mereka dianggap sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di lingkungan madrasah . Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab mereka dalam merencanakan, mengorganisir, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan pendidikan di madrasah . Tujuan utama dari peran kepala madrasah adalah menciptakan suasana yang mendukung dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan cara yang paling efisien dan efektif. (Martanti, 2024)

Tugas kepala madrasah tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi madrasah, namun juga dalam mengembangkan institusi pendidikan secara keseluruhan. Mereka memiliki kontrol penuh atas jalannya kegiatan madrasah dan berdampak besar terhadap kemajuan madrasah, pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan kesejahteraan semua individu di lingkungan madrasah. Sebagai pemimpin utama, kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis dengan memberikan instruksi, petunjuk, dan layanan berkualitas tinggi kepada seluruh staf madrasah .

Menurut teori yang diajukan oleh Purwanto (2002:112), kepala sekolah/madrasah memiliki tiga aspek krusial dalam konteks pendidikan: sebagai administrator pendidikan, manajer, dan pengawas. Fungsi-fungsi ini mencakup perencanaan strategis, pengaturan struktur organisasi, menginspirasi komunitas pendidikan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan madrasah. Kepala madrasah juga harus memastikan tingkat disiplin yang tinggi di lingkungan madrasah, karena hal ini sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi kerja staf pendidikan (Martanti, 2024),

Dalam konteks ini, strategi kepemimpinan yang efisien menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi kepemimpinan yang baik mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang (David, 2011). Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Menurut David (2011) strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan organisasi, baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Hunger dan Wheelen (2009), yang menggambarkan strategi sebagai perencanaan komprehensif untuk mencapai tujuan dan misi organisasi dengan memaksimalkan keunggulan dan mengurangi kelemahan (Martanti, 2024).

Peran kepala madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah memiliki signifikansi besar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk. (2020), yang menegaskan bahwa kepala sekolah/madrasah berhasil menjalankan tugas dan fungsi utamanya sebagai pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator dengan hasil yang positif.

Tujuan dari tanggung jawab dan tugas kepala madrasah seperti diterangkan diatas adalah untuk memajukan madrasah serta meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan delapan standar nasional untuk pendidikan: Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian, Standar Pendidik, dan Tenaga Kependidikan. Maka, kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan 8 standar pendidikan nasional tersebut.

Sebagaimana keterangan yang dipaparkan kemendikbudristek pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang kompleks, yaitu

terdapat kesenjangan kualitas belajar siswa yang ditunjukkan melalui hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yaitu 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam konsep matematika dasar dan memahami bacaan sederhana dan tantangan dalam penggunaan teknologi yang sangat berkembang pesat serta di perparah dampak pandemi COVID-19.

Pemerintah Indonesia berupaya merespons situasi ini melalui berbagai kebijakan, termasuk perubahan dalam kurikulum pendidikan dengan lahirnya Kurikulum Merdeka. Isu terkini yang dihadapi oleh dunia pendidikan melibatkan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi, perubahan pola belajar-mengajar, dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Dalam konteks ini, perubahan kurikulum menjadi langkah strategis untuk menjaga kualitas pembelajaran dan menjawab kebutuhan pendidikan.

Perubahan kurikulum ini, terutama diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka. Dalam kerangka kebijakan, terdapat berbagai regulasi, seperti Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbudristek No. 262/M/2022 yang memuat Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Permendikbud, 2022). Kementerian Agama kemudian mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Tantangan yang timbul dari perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga mencakup aspek adaptasi sosial dan emosional siswa serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Pengembangan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut melibatkan strategi kepala madrasah dalam implementasi kurikulum baru, adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru, pemenuhan kebutuhan teknologi, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan situasi aktual di lapangan. Dalam konteks ini, peran kepala Madrasah menjadi sangat penting.

Strategi kepala madrasah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut teridentifikasi awal pada penyusunan dan perencanaan visi misi madrasah, maka visi misi madrasah harus berorientasi dengan kebutuhan pada tahapan peimplementasian kurikulum merdeka yang berdampak langsung pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Sehingga kepala madrasah harus memastikan bahwa visi misi madrasah telah berorientasi dan menyesuaikan dengan perubahan kurikulum merdeka.

Harapan dari Kurikulum Merdeka melibatkan pematapan pendidikan karakter, peningkatan keterampilan abad ke-21, dan peningkatan daya saing lulusan di tingkat global. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter unggul dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Namun, di tengah harapan besar tersebut permasalahan muncul, potensi ketidaksetaraan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai madrasah, terutama yang berada di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi, menjadi keprihatinan. Tantangan kepala madrasah dalam mengelola perubahan kurikulum juga menjadi fokus utama. Oleh karena itu, strategi kepala madrasah menjadi kunci dalam menangani perubahan kurikulum dan memastikan keberhasilan implementasinya. (Sumarmi, 2023)

Sebagaimana observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN Batu Bara, ditemukan bahwa masih belum maksimalnya penyusunan strategi untuk implementasi kurikulum merdeka, hal tersebut ditunjukkan dengan keluhan para guru pada sosialisasi kurikulum merdeka, mereka merasa belum paham secara mendalam kurikulum merdeka, terutama pada pengimplementasian Program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Program Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang di gagas dalam kurikulum merdeka untuk lembaga pendidikan berbasis madrasah, serta guru juga harus banyak berupaya mengubah pola belajar lama mereka dengan lebih memperkaya penggunaan media dan teknologi saat pembelajaran yang sedikit banyak menyulitkan beberapa guru.

Selain itu, para guru juga harus mengikuti program pelatihan mengajar mandiri pada Platform Pintar Kemenag, dan agar memenuhi program tersebut dampaknya waktu guru pada siswa berkurang. Hal tersebut menjadi tantangan awal pada implementasi kurikulum merdeka, diharapkan terdapat strategi dari kepala madrasah dalam pengoptimalan kurikulum merdeka di MAN Batu Bara

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti masalah berupa strategi yang tepat yang digunakan kepala madrasah dalam menjawab tantangan dari implementasi kurikulum merdeka, sehingga judul penelitian yang akan penulis teliti adalah “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN BATU BARA” dengan harapan melalui penelitian ini dapat di rumuskan bagaimana strategi yang tepat yang digunakan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **B. Kebaharuan Penelitian**

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengevaluasi tingkat pemahaman kepala madrasah dan guru terhadap Kurikulum Merdeka secara holistik, mulai dari konsep dasar hingga implementasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Strategi implementasi yang terstruktur dan terintegrasi, termasuk pembentukan tim pengembang kurikulum dan pelatihan intensif, menawarkan model yang dapat direplikasi oleh madrasah lainnya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan, menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka..

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman kepala madrasah dan guru tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara?
3. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dan guru dalam penggunaan teknologi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman kepala madrasah dan guru tentang Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara.
2. Untuk menguraikan langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara.
3. Untuk menganalisis kemampuan kepala madrasah dan guru dalam penggunaan teknologi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN Batu Bara.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka adapun kegunaan penelitian yang memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penelitian para pembaca yang berkaitan dengan strategi dan peran dari kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini yakni sebagai:
  - a. Bagi umum, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah/sekolah

- b. Bagi peneliti dapat menjadi bahan dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi Madrasah/Sekolah sederajat, sebagai Bahan informasi untuk pengimplementasian Kurikulum Merdeka.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca, sebagai bahan masukan acuan untuk penelitaian tentang implementasi Kurikulum Merdeka selanjutnya.

